Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 26592-26607

Pemberdayaan Ekonomi Menuju Independent Woman Dalam Lingkup Lembaga Keuangan Syariah

Wahyuni[1], Andi Bisyriani[2], Rasyidah Bulqis[3], Amalia S Tapparang[4]
[1,2,3,4]STAI DDI Pinrang
Corresponding Author: Wahyuni, e-mail: wahyunies093@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lembaga keuangan syariah dalam mendorong kemandirian perempuan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari urgensi peran perempuan dalam menopang ekonomi keluarga di tengah keterbatasan akses modal dan dominasi struktur sosial patriarkis. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana instrumen keuangan syariah dapat menjadi sarana inklusi finansial yang membuka ruang bagi perempuan untuk membangun kemandirian ekonomi dan memperkuat ketahanan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari partisipasi langsung responden perempuan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur akademik, laporan resmi, dan publikasi ilmiah terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan memperhatikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan kapasitas usaha perempuan melalui penyediaan pembiayaan yang lebih inklusif dan sesuai prinsip syariah. Dukungan ini memungkinkan perempuan mengembangkan usaha kecil di sektor kuliner dan kebutuhan pokok, meningkatkan literasi keuangan, serta memperkuat peran mereka dalam menopang perekonomian keluarga. Namun, penelitian juga menemukan tantangan berupa beban ganda (*Triple Burden*), risiko dominasi pasangan dalam pengelolaan kredit, dan keterbatasan pendapatan usaha. Meskipun demikian, program literasi keuangan, pendampingan usaha, serta integrasi nilai-nilai sosial syariah terbukti mampu memperluas ruang partisipasi ekonomi perempuan sekaligus mengurangi ketimpangan gender. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa akses pembiayaan syariah, jika ditopang oleh literasi dan pendampingan yang berkelanjutan, dapat mendorong kemandirian ekonomi perempuan, memperkuat ketahanan keluarga, serta meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Implikasi praktisnya, diperlukan desain kebijakan yang mensinergikan peran lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan komunitas dalam menciptakan model pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan dan berkeadilan gender.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Kemandirian Ekonomi, Lembaga Keuangan Syariah, Pemberdayaan Perempuan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, terus berusaha meningkatkan perekonomian melalui berbagai inisiatif, terutama dalam pemberdayaan wanita. Peran wanita dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat signifikan dan menunjukkan bahwa inovasi dalam digitalisasi pemasaran dapat memperluas jangkauan usaha yang dikelola oleh wanita, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan peluang baru (Armada et al., 2024). Selain itu, koperasi juga memainkan peranan penting dalam mendukung modal untuk UMKM, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah (Perkasa et al., 2024). Pemberdayaan wanita dalam sektor ekonomi di daerah perkotaan menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengatasi tantangan dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi kewirausahaan (Wahyudin & Utami, 2023). Dengan mengintegrasikan usaha pemberdayaan ini, pemerintah Indonesia bertujuan untuk mencapai pemerataan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan (Zakaria, 2024).

Kerja sama antara lembaga keuangan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menciptakan simbiosis mutualisme yang memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat (Wahab & Mahdiya, 2023). Lembaga keuangan berperan penting dalam menyediakan permodalan dan mendorong pertumbuhan UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi nasional dan menyumbang lebih dari separuh Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Ramadhan, 2023). Penguatan UMKM juga berkontribusi dalam penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan lapangan pekerjaan, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Tambunan, 2023). Namun, dalam kolaborasi ini, penting untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (Sarfiah et al., 2019). Hal ini diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak serta menghindari risiko yang mungkin muncul dari aspek pembiayaan yang tidak terkelola dengan baik (Gunawan et al., 2022). Dalam konteks ini, dukungan pemerintah melalui kebijakan yang tepat menjadi faktor penting untuk memfasilitasi pertumbuhan UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan (Irawan et al., 2020).

Era modern mencerminkan peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga semakin mendesak, terutama dalam konteks ketahanan ekonomi masyarakat. Banyak perempuan terpaksa mengambil peran sebagai pencari nafkah karena berbagai kondisi, seperti ditinggal cerai atau mati suami, yang mengharuskan mereka menggantikan peran pria untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama bagi janda yang memiliki anak (Atem, 2023). Dalam keluarga dimana suami tidak mampu mencukupi kebutuhan, baik karena sakit atau cacat, perempuan pun harus berjuang untuk menambah pendapatan (Fajrin & Purwastuti, 2022). Perempuan termasuk dalam kelompok nelayan atau petani, berkontribusi signifikan dalam perekonomian melalui peran ganda mereka sebagai ibu rumah tangga dan pekerja (Mustofa & Oktaviana, 2023). Selain itu, dalam situasi pandemi, banyak perempuan yang membuka usaha kecil untuk menjamin kebutuhan keluarga, melanjutkan fungsi mereka di ranah publik tanpa melupakan tanggung jawab domestik (Darmayanti & Budarsa, 2021). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui peningkatan akses ke modal sosial dan usaha mikro menjadi krusial dalam upaya memperkuat ekonomi keluarga (Puspitasari, 2015).

Peran perempuan dalam perekonomian keluarga semakin penting, terutama di tengah tantangan sosial yang mengharuskan mereka untuk bekerja tanpa mengabaikan tanggung jawab domestik mereka (Susilowati & Hakiem, 2020). Tradisionalnya, perempuan diharapkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga, tetapi berbagai situasi, seperti perceraian atau suami yang tidak mampu memenuhi kebutuhan, mendorong mereka untuk mencari penghasilan tambahan (Prami & Widiastuti, 2023). Dalam hal ini perempuan dapat memanfaatkan potensi mereka dalam sektor ekonomi, bahkan di area yang lebih kreatif, meskipun hak-hak ekonomi mereka sering kali tidak terpenuhi (Darmayanti & Budarsa, 2021). Sebagai contoh, di masa pandemi, banyak perempuan di Bali yang mengambil peran ganda dengan berdagang makanan untuk membantu perekonomian keluarga (Hannur & Suriadi, 2022). Selain itu, perempuan tani di pedesaan juga berkontribusi tidak hanya dalam hal pemenuhan kebutuhan praktis, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mempertahankan ekonomi keluarga (Ismail, 2022). Dengan menyadari potensi individu dan mengoptimalkan keterlibatan perempuan dalam ekonomi adalah langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat perekonomian yang lebih luas (Gozali & Isfa, 2020).

Lembaga Keuangan memainkan peran krusial dalam perekonomian, terutama dalam memberikan modal bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Mukharom et al., 2024). Lembaga keuangan syariah, dalam konteks ini, menyediakan alternatif pembiayaan yang lebih inklusif dibandingkan lembaga keuangan konvensional, sehingga dapat menjangkau kelompok yang sering terabaikan, seperti pengusaha perempuan (Muheramtohadi, 2017). Ini menunjukkan pentingnya lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan perempuan, terutama yang terlibat dalam UMKM. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, lembaga keuangan syariah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga dapat memberdayakan pelaku usaha di tingkat lokal (Ali & Aziz, 2023). Implementasi dan pengenalan lembaga keuangan syariah juga memberikan akses yang lebih baik bagi UMKM yang dikelola oleh perempuan, memperkuat posisi ekonomi mereka dalam pasar (Setiawan & Saputri, 2022). Pentingnya lembaga

ini tidak hanya karena kontribusi mereka dalam pembiayaan, tetapi juga karena mereka menerapkan nilai-nilai sosial yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis komunitas (Ardiansyah & Komarudin, 2021).

Program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi dan keterampilan manajemen keuangan sangat penting dalam menciptakan kemandirian perempuan, khususnya dalam konteks lembaga keuangan syariah (Yuli & Sari, 2022). Literasi keuangan yang baik memberikan pengetahuan yang diperlukan bagi perempuan untuk mengelola keuangan pribadi dan bisnis mereka secara lebih efektif, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi di sektor keuangan (Arisa, 2022). Melalui program-program pendampingan yang menggabungkan pelatihan praktis dan teori, perempuan dapat belajar untuk mengelola anggaran, memahami laporan keuangan, serta merencanakan investasi, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan usaha (Sulistiyani et al., 2023). Lebih lanjut, lembaga keuangan syariah sering kali menawarkan produk yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah, menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi (Romas & Radyati, 2022). Dengan demikian, program literasi keuangan yang baik akan menciptakan jalur bagi perempuan untuk lebih aktif dalam lembaga ini, memperkuat posisi mereka dalam masyarakat dan ekonomi (Wahyudi & Pradana, 2023). Pemahaman terhadap manajemen keuangan juga memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi dan berwirausaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah (Khairunnisa & Setiawan, 2018).

Kehadiran lembaga keuangan syariah selain merupakan inovasi yang ditunjukkan untuk mengakomodasikan prinsip-prinsip, dan nilai-nilai keiislaman kedalam praktik keuangan. Namun, selain berperan sebagai institusi, juga berperan sebagai penyedia modal usaha yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan produktif. Perempuan sebagai salah satu individu dengan tingkat produktivitas yang potensial membutuhkan kesempatan untuk membangun kemandirian finansial, melalui penyediaan modal yang dicapai dengan program-program lembaga keuangan syariah dapat menjadi sebuah solusi yang dapat mendorong kemandirian perempuan, hal ini tidak hanya sebagai sebuah solusi untuk meningkatkan produktivitas, namun juga sebagai sebuah manifestasi dari pembangunan gender yang mendorong kebebasan akses perempuan pada berbagai layanan umum, termasuk layanan dan akses keuangan. Penelitin ini bertujuan untuk menganalisis peran lembanga keuangan syariah dalam mendorong kemandirian perempuan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif untuk menguraikan secara akurat data-data yang telah diperoleh dalam proses penelitian ini. Pendekatan kualitatif dalam penelitian bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Jelahut et al., 2021). Penelitian ini tidak hanya menjelaskan situasi yang terjadi namun juga berfokus pada kontribusi lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan ekonomi, khususnya terhadap perempuan. Lembaga keuangan syariah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang berkaitan erat dengan peningkatan status ekonomi perempuan dan pengentasan kemiskinan (Suaidah & Arjun, 2023). Dalam konteks ini, penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan triangulasi data menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam terkait interaksi sosial dan dampak lembaga keuangan syariah dalam memberdayakan perempuan (Menungsa, 2023). Melalui teknik observasi dan wawancara, data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan yang dihasilkan oleh dukungan lembaga ini di lapangan (Sanusi et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat primer dan sekunder, data primer diperoleh langsung melalui pengumpulan informasi dari lokasi penelitian, seperti observasi dan wawancara, yang merupakan metode yang umum dalam pendekatan kualitatif (Rochmat et al., 2022). Sementara itu, sumber data sekunder mencakup jurnal, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan,

yang digunakan untuk memperkuat bukti-bukti serta mendukung analisis yang dilakukan (Edwards & Brannelly, 2017). Hal ini penting untuk memberikan validitas pada temuan penelitian dan menyokong argumen yang dihasilkan dengan data yang telah teruji sebelumnya (Halim & Mukhlis, 2022). Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara juga membantu peneliti memahami konteks serta nuansa pengalaman yang dialami oleh responden, sehingga bisa memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti (Wida et al., 2023).

Analisis data dalam penelitian ini memerlukan adanya sebuah teknik yang komperhensif, dikarenakan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder maka teknik analisis data memainkan peranan penting dalam mengelola dan memahami informasi yang telah dikumpulkan. Proses analisis data umumnya terbagi menjadi tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ningsih & Mawardini, 2022). Pertama, reduksi data melibatkan pemilihan dan pengidentifikasian informasi yang relevan, sehingga data yang tidak penting dapat dihilangkan (Nasution, 2023). Selanjutnya, penyajian data bertujuan untuk menyusun informasi yang telah dipilih dalam format yang mudah dipahami, sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan dengan jelas dan sistematis (Kurniawan et al., 2022). Akhirnya, tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi memungkinkan peneliti untuk merefleksikan temuan dan mengaitkan antara data yang ada dengan pertanyaan penelitian yang diajukan (Chabibah et al., 2019). Teknik-teknik ini sangat esensial untuk menambah kedalaman penelitian, serta membantu dalam interpretasi hasil yang lebih berarti bagi pemangku kepentingan yang terlibat (Putra et al., 2023).

HASIL PENELITIAN

Kecamatan Duampanua di Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, menunjukkan tren positif dalam pemberdayaan perempuan. Banyak wanita memilih jalur mandiri untuk meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga, khususnya melalui modal usaha yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah setempat (Iltiham, 2020). Pemberdayaan ini sangat penting dalam konteks ketahanan keluarga, terutama di masa sulit dan setelah dampak pandemi COVID-19, di mana banyak keluarga menghadapi penurunan pendapatan dan tantangan lain (Ochtafiana & Nizar, 2023). Perempuan yang aktif dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat mengoptimalkan sumber daya mereka, memanfaatkan jaringan sosialnya untuk memperkuat perekonomian keluarga (Puspitasari, 2015). Lembaga keuangan syariah memainkan peranan kunci dalam menyediakan pendanaan yang sesuai, yang tidak hanya memfasilitasi perkembangan usaha tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Hasda et al., 2024) dan mendorong literasi keuangan di kalangan pengusaha baru (Kardoyo et al., 2018).

Perekonomian Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius untuk mencapai stabilitas, terutama akibat dampak krisis sebelumnya, termasuk krisis moneter 1998. Lembaga keuangan, baik pemerintah maupun swasta, berperan penting dalam mengatasi ketidakpastian ekonomi dengan mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kewirausahaan (Savitri & Putra, 2022). Sejak krisis 1998, terdapat pergeseran pola pikir masyarakat terhadap wirausaha, yang menghasilkan minat yang lebih besar untuk berbisnis sebagai respons terhadap ketidakpastian ekonomi (Indrayanti & Iskandar, 2020). Selain itu, lembaga keuangan syariah dapat memberikan alternatif pembiayaan yang lebih stabil selama krisis, yang menunjukkan ketahanannya dibandingkan dengan bentuk pembiayaan konvensional (Tarmizi et al., 2022). Peran penting UKM dalam menyerap pengangguran dan mempertahankan perekonomian telah terbukti, terutama di saat krisis (Hidayat et al., 2021). Inisiatif sertifikasi halal dan penerapan prinsip syariah di lembaga keuangan menjadi strategi untuk memperkuat perekonomian rakyat, membantu wirausaha memanfaatkan peluang pasar dengan lebih baik (Rohmanuddin et al., 2023). Dengan demikian, penguatan UKM dan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah akan sangat vital untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan stabilitas perekonomian Indonesia (Halida, 2021).

Kesehatan adalah keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental, dan sosial, yang memungkinkan individu hidup produktif secara sosial dan ekonomis (D. S. A. Permatasari, 2021). Di Indonesia, rendahnya tingkat pendidikan formal seringkali membatasi kemampuan masyarakat

dalam mengakses informasi terkait pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Sentana, 2018). Keterbatasan ini memperburuk tantangan adaptasi mereka terhadap perubahan pasar dan teknologi yang cepat (Retnaningsih & Larasati, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu kesehatan, seperti hipertensi dan pencegahan penyakit, yang berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan secara keseluruhan (Perdana & Herawati, 2018; D. P. Sari & Rahayu, 2021). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan yang diorganisir secara rutin, guna memfasilitasi peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pasar modern (Retnaningsih et al., 2021; G. M. Sari et al., 2022).

Kecamatan Duampanua, yang terletak di Kabupaten Pinrang, menunjukkan peningkatan partisipasi wanita dalam dunia kerja, terutama sebagai tulang punggung keluarga maupun dalam mendukung perekonomian. Banyak wanita memilih untuk berkarir meskipun mereka bukan sepenuhnya menjadi penghidup utama keluarga (Hendriks, 2019). Keterlibatan ini tidak terlepas dari peran lembaga keuangan syariah yang menyediakan modal usaha dengan syarat yang lebih ramah, sehingga membuka peluang usaha, terutama di sektor kuliner dan penjualan barang kebutuhan pokok (Bhatia & Singh, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat memberdayakan wanita, meningkatkan kapasitas mereka untuk menjalankan usaha dan secara bersamaan menciptakan penghidupan yang lebih baik untuk keluarga mereka (Rahman et al., 2017). Wanita yang terlibat dalam kewirausahaan tidak hanya berkontribusi terhadap ekonomi keluarga tetapi juga membantu menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih baik di komunitas mereka (Sohrab et al., 2023). Dengan adanya dukungan ini, wanita di Kecamatan Duampanua dapat semakin mandiri dan berdaya dalam menjalankan aktivitas ekonomi mereka (Lee & Huruta, 2022).

Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan perempuan untuk berkarir di bidang bisnis semakin signifikan. Banyak wanita di daerah ini memanfaatkan modal dari lembaga keuangan syariah sebagai langkah awal untuk memulai usaha mereka, baik di sektor kuliner maupun penjualan barang kebutuhan pokok (Layyinaturrobaniyah, 2019). Peningkatan akses terhadap pembiayaan syariah ini sangat penting, terutama bagi perempuan yang ingin mandiri secara ekonomi (Muzdalifa et al., 2018). Kerjasama yang erat antara lembaga keuangan syariah, fintech, dan pemerintah menjadi kunci keberhasilan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah-daerah terpencil, seperti Duampanua, guna memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam proses pembiayaan dan pengembangan usaha (Paramita & Zulkarnain, 2018). Melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, lembaga keuangan syariah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam pengembangan kapasitas kewirausahaan perempuan, yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Wijaya et al., 2023).

PEMBAHASAN

Tantangan ekonomi keluarga saat ini mendorong perempuan untuk lebih mandiri dalam menopang kebutuhan rumah tangga (Telaumbanua & Nugraheni, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sangat signifikan, termasuk dalam sektor pertanian dan usaha kecil (Mustofa & Oktaviana, 2023). anita tidak hanya menjalankan tanggung jawab domestik, tetapi juga berkontribusi aktif dalam ekonomi dengan berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pekerjaan dan bisnis (Sitaniapessy, 2024). Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat menyebabkan ketidakcukupan gizi dan kesehatan anak, yang selanjutnya memengaruhi kualitas kehidupan keluarga secara keseluruhan (Nagari & Nindya, 2017). Peningkatan peran perempuan di dalam keluarga menjadi sangat penting, mengingat dampaknya terhadap status kesejahteraan dan ketahanan pangan, yang pada gilirannya dapat mengurangi kerentanan terhadap kemiskinan (V. S. Permatasari & Yuliana, 2021). Melalui upaya ini, diharapkan perempuan dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat secara umum (N. Taufiq, 2018).

Konteks wanita mandiri memandang aspek psikis dan sosial memainkan peranan penting. Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui edukasi dan karier dapat meningkatkan resilien menghadapi tantangan ekonomi (Batool et al., 2022; Ewerling et al., 2017). Pemberdayaan ini bukan hanya meningkatkan status sosial, tetapi juga berpengaruh pada keputusan ekonomi rumah tangga, termasuk dalam konteks pembiayaan mikro melalui lembaga keuangan syariah (Uula & Harahap, 2023). Kerjasama antara bank syariah besar dan lembaga keuangan kecil, seperti BPRS dan BMT, membantu mengembangkan akses pembiayaan bagi perempuan yang berusaha dalam UMKM, sehingga memfasilitasi kemandirian finansial mereka (Chatterjee et al., 2019; Dissanayake et al., 2020). Inisiatif ini memberikan dampak positif tidak hanya pada ekonomi keluarga, tetapi juga pada perkembangan komunitas secara keseluruhan, meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan gender dalam berwirausaha (Kuncoro & Kadar, 2016; Rajeswari et al., 2021). Oleh karena itu, pelaksanaan prinsip syariah dalam meningkatkan kapabilitas wanita menjadi sangat relevan dalam mencapai tujuan pemberdayaan yang lebih luas (Kamaruddin et al., 2024). Hal ini dilakukan karena memang jangkauan bank syariah besar yang belum menjangkau pelosok-pelosok sentra masyarakat usaha kecil atau lembaga keuangan syariah yang kecil lebih menyentuh langsung dengan pelaku usaha UMKM, termasuk para perempuan yang ingin berjuang meniti karir menjadi wanita mandiri, seperti yang terjadi pada daerah yang ada di Kecamatan Duampanua Pinrang.

Pemberian kredit mikro kepada perempuan dapat menghasilkan dampak positif dan negatif yang kompleks. Di satu sisi, program ini meningkatkan kemandirian finansial dan dapat memberdayakan perempuan (Maligalig et al., 2019). Namun, ada juga efek negatif yang mungkin muncul. Pertama, usaha yang didanai kadang-kadang hanya memberikan pendapatan minimal kepada perempuan, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka (Akhter & Cheng, 2020). Kedua, dalam banyak kasus, perempuan berfungsi sebagai perantara, di mana suami yang memegang kontrol utama atas penggunaan kredit, mengurangi peran aktif perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Raihan & Uddin, 2018). Ketiga, tanpa dukungan dari pasangan, kemandirian ini sering bersifat sementara dan dapat menambah beban pada perempuan yang sudah terlibat dalam tanggung jawab domestik, fenomena yang dikenal sebagai triple burden (Dulhunty, 2022). Terakhir, peningkatan pendapatan perempuan dapat menimbulkan kecemasan di kalangan laki-laki terkait hilangnya kontribusi mereka, yang dapat memperparah konflik dalam rumah tangga (Hu, 2019). Oleh karena itu, dampak dari pemberdayaan ekonomi melalui kredit mikro sangat bervariasi, tergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang ada (Manja & Badjie, 2023).

Pemberian kredit mikro kepada perempuan dapat menjadi sarana untuk memberdayakan mereka dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan perekonomian keluarga tanpa harus bekerja di sektor formal. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, perempuan dapat memulai bisnis dari rumah (Dinda, 2023). Ini membantu menjaga keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan kegiatan ekonomi, tanpa meninggalkan peran penting mereka di rumah (Olu-Owolabi et al., 2020). Selain itu, perempuan yang terlibat dalam usaha mikro berpeluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan berkontribusi terhadap kesejahteraan secara keseluruhan (Kamal & Sukmawati, 2022). Namun, terdapat tantangan yang mesti dihadapi, seperti potensi penghasilan yang mungkin tidak mencukupi atau salah pengelolaan sumber daya yang ada (Hamdar et al., 2015). Seiring dengan itu, pengakuan atas peran ganda perempuan baik sebagai penghasil dan sebagai pengurus rumah tangga dapat memperkuat stabilitas keluarga dan memberikan dukungan sosial yang lebih baik untuk keberhasilan mereka dalam berbisnis (Chaikin & Kirieieva, 2020). Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dalam mendukung perempuan dalam kewirausahaan, terutama yang berbasis di rumah, akan berkontribusi pada penguatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan secara lebih luas (Pruett et al., 2018).

Banyak perempuan yang menghadapi tantangan dalam berkontribusi terhadap perekonomian keluarga, sering kali dipicu oleh kurangnya rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi yang mereka miliki (Hannur & Suriadi, 2022). Selain itu, keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan, dan akses modal menjadi penghalang signifikan bagi mereka untuk berperan lebih

aktif (Lutfianah & Herawati, 2023). Struktur sosial yang masih patriarkis seringkali mempersempit ruang gerak perempuan, menempatkan mereka dalam posisi subordinat dibandingkan laki-laki, dan menghambat pengembangan potensi yang ada (Gozali & Isfa, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di sektor informal, seperti buruh tani dan nelayan, meskipun mengalami kendala, tetap memainkan peran penting dalam ekonomi keluarga (Mutaqin et al., 2024; Nurmagfirah et al., 2021). Mereka tidak hanya memberikan kontribusi dalam hal finansial, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan sumber daya dan pendidikan anak, yang dapat memperkuat kesejahteraan keluarga secara keseluruhan (Nurlaili & Muhartono, 2017). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi perempuan untuk mendapatkan dukungan, pelatihan keterampilan, dan akses ke sumber daya yang akan membantu mereka berkembang dan berkontribusi secara positif dalam ekonomi keluarga (Sujarot, 2024).

Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan modal sangat penting untuk meningkatkan kemandirian perempuan dalam berwirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan signifikan dalam membantu perempuan mengatasi berbagai hambatan yang ada, terutama dalam ekonomi digital (Molina-López et al., 2021). Dengan akses pendidikan yang tepat, perempuan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menggali potensi mereka menjadi wirausaha yang mandiri (Momčilović et al., 2023). Selain itu, jaringan sosial yang kuat di tingkat regional berkontribusi pada keberhasilan perilaku startup perempuan dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk usaha mereka (Weiss et al., 2019). Kemandirian ekonomi perempuan tidak hanya memberikan keuntungan bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, memperkuat keberagaman, dan menciptakan lapangan kerja (Morched & Jarboui, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mendukung inisiatif yang mendorong pendidikan dan keterampilan wirausaha bagi perempuan.

Pemberdayaan perempuan melalui pengenalan dan pengembangan potensi yang tidak disadari, seperti keterampilan membuat makanan, dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pendapatan mereka. Riset menunjukkan bahwa banyak perempuan berpotensi memulai usaha mikro dari rumah, tetapi seringkali kekurangan kepercayaan diri (Amalia et al., 2023). Ketidakpastian ini seringkali menghalangi mereka untuk memanfaatkan keterampilan mereka yang dapat diubah menjadi peluang bisnis (Winarsih et al., 2024). Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan manajerial, perempuan dapat lebih percaya diri dalam menjalankan usaha (Moita et al., 2021). Dalam konteks ini, program pemberdayaan perempuan yang berbasis pada kreativitas dan kemampuan lokal sangatlah penting untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam ekonomi (Dermawan, 2016). Produk makanan olahan, misalnya, memiliki permintaan yang tinggi dan dapat diakses oleh warga lokal serta pasar yang lebih luas (Nurmagfirah et al., 2021). Dapat disimpulkan bahwa ketekunan, kreativitas, dan niat yang kuat sangat mendukung perempuan dalam mengoptimalkan potensi mereka menjadi sumber pendapatan keluarga yang berkelanjutan.

Persoalan perempuan mandiri di Kecamatan Duampanua sangat berkaitan dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang mendefinisikan peran gender (Fahrani et al., 2023). Seringkali, terdapat ekspektasi yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam konteks ekonomi, politik, dan sosial, sehingga perempuan cenderung memiliki peran yang terbatas dalam perekonomian (Sidik, 2015). Misalnya, salah satu penelitian menunjukkan bahwa banyak perempuan yang memiliki keterampilan yang tidak dimanfaatkan secara optimal, seperti dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan rendahnya minat berwirausaha disebabkan oleh risiko dan stigma yang ada di masyarakat (Winarsih et al., 2024). Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan program pemberdayaan yang tidak hanya memberikan modal tetapi juga pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri perempuan (Rustina & Suharnis, 2023). Upaya ini harus melibatkan masyarakat, memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat keluarga dan komunitas (Mutaqin et al., 2024). Hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam semua aspek kehidupan, meningkatkan kontribusi mereka terhadap kesejahteraan ekonomis keluarga dan pengembangan komunitas secara keseluruhan (A. Taufiq et al., 2023).

Ajaran Islam menggambarkan pengaturan yang jelas mengenai aspek aqidah, syariah, dan akhlak yang membimbing perilaku individu. Aqidah, sebagai pokok keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT, berfungsi sebagai dasar dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang Muslim (Wijayanti, 2020). Syariah, yang terdiri atas aturan dan hukum, berperan penting dalam memberikan arahan dan struktur bagi kehidupan seorang Muslim (Hidayati, 2019). Sementara itu, akhlak mencerminkan perilaku dan sikap individu yang dihasilkan dari manifestasi aqidah dan syariah (Naskur et al., 2022). Dengan memahami bahwa Allah SWT meliputi segalanya dan selalu mengawasi setiap tindakan, individu cenderung terdorong untuk berperilaku baik dan menjunjung tinggi nilai moral. Ajaran Islam juga memberikan penghargaan tinggi kepada perempuan, mendorong mereka untuk aktif dan memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi dan kepemimpinan (Ikhlas, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menempatkan perempuan dalam posisi yang setara tetapi juga mendorong mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat, sebagaimana yang terlihat dalam sejarah di mana Islam menjadi faktor pendorong untuk memperjuangkan hak-hak perempuan (Aslati & Silawati, 2018). Oleh karena itu, integrasi aqidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk karakter individu yang baik, yang secara tidak langsung mendukung pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek (Istiqlaliyani, 2022).

Tingginya angka keterlibatan perempuan sebagai wanita karir saat ini dapat dilihat dari adanya peluang usaha yang meningkat, terutama melalui lembaga keuangan syariah. Lembaga ini telah memainkan peran penting dalam memfasilitasi perempuan untuk mengakses modal dan sumber daya yang diperlukan untuk berwirausaha, yang sangat membantu kondisi ekonomi mereka (Budiarto & Maftukhatusolikhah, 2019). Di daerah-daerah di mana perempuan berperan sebagai tulang punggung keluarga akibat permasalahan sosial atau ekonomi, lembaga keuangan syariah menawarkan alternatif dukungan yang sangat dibutuhkan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kualitas hidup. Penelitian menunjukkan bahwa akses yang lebih baik terhadap lembaga keuangan juga mendorong kepercayaan diri perempuan untuk memulai usaha (Fahrani et al., 2023). Namun, meskipun banyak peluang terbuka, tantangan yang dihadapi, seperti stigma dan risiko yang ada di dunia usaha, tetap menjadi faktor penghambat bagi beberapa perempuan untuk menjadi wirausaha secara mandiri (Khairunnisa & Setiawan, 2018). Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan perempuan dengan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang tetap terintegrasi dengan nilai-nilai syariah agar mereka dapat berkontribusi lebih signifikan dalam ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa akses pembiayaan syariah ditopang oleh literasi dan pendampingan yang pada akhirnya akan mendorong kemandirian ekonomi perempuan melalui pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), hal ini memperkuat ketahanan keluarga, bahkan pada kondisi pascapandemi, hal ini juga mampu mengakselerasi partisipasi kerja perempuan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Namun, efek yang diperoleh tidak sepenuhnya positif karena adanya irisan dengan sosial-kultural seperti "*Triple Burden*" atau patriarki, risiko kontrol keputusan usaha oleh pasangan, dan kualitas pendapatan yang belum selalui memadai. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada beberapa hal yakni integrasi pembahasan inklusi keuangan syariah, dinamika gender, dan konteks lokal secara serempak. Perumusan prasyarat keberhasilan pemberdayaan dan paket kebijakan yang mensinergikan pembiayaan syariah, literasi dan manajemen usaha, jejaring komunitas, serta penguatan norma dalam konteks kesetaraan gender. Penelitian ini juga menyoroti ambivalensi mikro-kredit dan kebutuhan mitigasi risiko sosial rumah tangga. Sebagai implikasi, pemerintah daerah, LKS, dan mitra fintech perlu mendesain skema pembiayaan berbasis komunitas yang disertai pelatihan berkelanjutan, perlindungan konsumen, sertifikasi halal, dan mekanisme dukungan keluarga untuk menekan beban ganda. Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya literatur dengan bukti kontekstual tentang bagaimana instrumen keuangan syariah bekerja pada tingkat komunitas dan menawarkan kerangka evaluasi yang menautkan capaian ekonomi, agensi perempuan, dan kualitas kesejahteraan rumah tangga.

REFERENSI

Akhter, J., & Cheng, K. (2020). Sustainable Empowerment Initiatives Among Rural Women Through Microcredit Borrowings in Bangladesh. *Sustainability*, *12*(6), 2275. https://doi.org/10.3390/su12062275

Ali, R. U., & Aziz, I. A. (2023). Inisiasi Baitul Maal Wa Tamwil Di Masjid Al-Azhim Wates Jaya. *Almujtamae Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 40–46. https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i1.7159

Amalia, S., Effendi, A. S., Kesuma, A. I., & Wahyuni, E. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Pemanfaatan Potensi Desa Di Muara Badak Ulu Kutai Kartanegara. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, *3*(2), 101–105. https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i2.396

Ardiansyah, R., & Komarudin, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Padamulya Melalui Pendirian Baitul Maal Wa Tamwil. *Almujtamae Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 50–53. https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i1.2910

Arisa, J. A. R. (2022). Implementasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Dan Keuangan Inklusif Pada Pelaku UMKM Perempuan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–22. https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.646

Armada, S., Rozi, C., Hadityo, C. H., Direja, D. S., & Mayangjati, I. (2024). Pemberdayaan Umkm Dengan Fokus Pada Peran Wanita: Inovasi Digitalisasi Pemasaran Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, *2*(3), 311–316. https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.108

Aslati, A., & Silawati, S. (2018). Fenomena Eksploitasi Perempuan Oleh Media. *Jurnal Dakwah Risalah*, *29*(2), 133. https://doi.org/10.24014/jdr.v29i2.6389

Atem, A. (2023). Perempuan Melayu Dan Pangan: Relasi Yang Tidak Terpisahkan. *Resiprokal Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, *5*(1), 31–44. https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.279

Batool, S. F., Sajid, U., & Qaisar, H. (2022). Empowering Women; Basic Right for Being an Individual. *International Journal of Women Empowerment*, *8*, 23–26. https://doi.org/10.29052/2413-4252.v8.i1.2022.23-26

Bhatia, S., & Singh, S. (2019). Empowering Women Through Financial Inclusion: A Study of Urban Slum. *Vikalpa the Journal for Decision Makers*, *44*(4), 182–197. https://doi.org/10.1177/0256090919897809

Budiarto, D., & Maftukhatusolikhah, M. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Perspektif Gender dan Ekonomi Islam: Studi Kasus Akses Pengusaha UMKM Perempuan Terhadap Lembaga Keuangan Syariah BMT Di Palembang. *I-Finance a Research Journal on Islamic Finance*, *5*(1), 34–45. https://doi.org/10.19109/ifinace.v5i1.3715

Chabibah, L. N., Siswanah, E., & Tsani, D. F. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Barisan Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Pythagoras Jurnal Pendidikan Matematika*, *14*(2), 199–210. https://doi.org/10.21831/pg.v14i2.29024

Chaikin, O., & Kirieieva, E. (2020). Women's Entrepreneurship as the Part of Economic Systems Inclusive Development. *Herald of Kiev Institute of Business and Technology*, *45*(3), 65–71. https://doi.org/10.37203/10.37203/kibit.2020.45.09

Chatterjee, N., Das, N., & Srivastava, N. K. (2019). A Structural Model Assessing Key Factors Affecting Women's Entrepreneurial Success. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, *11*(1), 122–151. https://doi.org/10.1108/jeee-08-2016-0030

Darmayanti, A., & Budarsa, G. (2021). Peran Ganda Perempuan Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius Journal of Sociology Research and Education*, *8*(1), 1. https://doi.org/10.24036/scs.v8i1.209

Dermawan, A. M. (2016). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif. *Raheema*, *3*(2). https://doi.org/10.24260/raheema.v3i2.569

Dinda, D. W. A. (2023). Women's Participation in Family Economic Improvement Through Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Banana Peel Crackers. *Jssi*, *2*(1), 181–187. https://doi.org/10.32734/jssi.v2i1.11839

Dissanayake, M., Darney, B. G., Caughey, A. B., & Horner-Johnson, W. (2020). Miscarriage Occurrence and Prevention Efforts by Disability Status and Type in the United States. *Journal of Women S Health*, *29*(3), 345–352. https://doi.org/10.1089/jwh.2019.7880

Dulhunty, A. (2022). The Microcredit Continuum: From 'Smart Economics' to Holistic Programming. *Journal of International Development*, *34*(6), 1213–1226. https://doi.org/10.1002/jid.3625

Edwards, R., & Brannelly, T. (2017). Approaches to Democratising Qualitative Research Methods. *Qualitative Research*, *17*(3), 271–277. https://doi.org/10.1177/1468794117706869

Ewerling, F., Lynch, J., Victora, C. G., Eerdewijk, A. v., Tyszler, M., & Barros, A. J. D. (2017). The SWPER Index for Women's Empowerment in Africa: Development and Validation of an Index Based on Survey Data. *The Lancet Global Health*, *5*(9), e916–e923. https://doi.org/10.1016/s2214-109x(17)30292-9

Fahrani, S., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Resiliensi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Perempuan Single Parent Di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Utama*, *2*(2), 143–154. https://doi.org/10.55903/juria.v2i2.63

Fajrin, N. P., & Purwastuti, L. A. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2725–2734. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1044

Gozali, A., & Isfa, M. Y. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (Jisp)*, *1*(1), 17–28. https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4373

Gunawan, M. T., Alzah, S. F., & Serpian, S. (2022). Keterlibatan Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Makassar Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Business Administration (Jba)*, *2*(1), 16. https://doi.org/10.31963/jba.v2i1.3445

Halida, U. M. (2021). Manajemen Risiko Di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi Di Indonesia. *Mabny Journal of Sharia Management and Business*, *1*(01), 1–13. https://doi.org/10.19105/mabny.v1i01.4628

Halim, A., & Mukhlis, I. (2022). Government's Strategy and Role in the Internationalization of MSMEs. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, *2*(5), 893–899. https://doi.org/10.36418/edv.v2i5.436

Hamdar, B., Hejase, H., El-Hakim, F., Port, J. A. L., & Baydoun, R. (2015). Economic Empowerment of Women in Lebanon. *World Journal of Social Science Research*, *2*(2), 251. https://doi.org/10.22158/wjssr.v2n2p251

Hannur, F. S., & Suriadi, A. (2022). Peran Perempuan Yang Bekerja Sebagai PRT Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kwala Bekala. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (Jisp)*, *3*(1), 45–54. https://doi.org/10.30596/jisp.v3i1.9354

Hasda, M., Mairiza, D., Syaipudin, M., & Reza, S. (2024). Implementasi Keuangan Iknlusif Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Money*, *2*(1), 96–105. https://doi.org/10.31004/money.v2i1.25155

Hendriks, S. (2019). The Role of Financial Inclusion in Driving Women's Economic Empowerment. *Development in Practice*, *29*(8), 1029–1038. https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1660308

Hidayat, A., Sari, W. I., Amelia, R. W., Luthfi, A. M., & Nofiana, L. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Bagi Warga Rt 006/Rw 10, Kampung Cimuncang, Desa Karangnunggal, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Dedikasi PKM*, *3*(1), 67. https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14608

Hidayati, N. (2019). Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan Dan Relevansinya Dengan Kajian Keislaman Kontemporer. *Jurnal Harkat Media Komunikasi Gender*, *15*(1), 21–29. https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.10403

Hu, Y. (2019). What About Money? Earnings, Household Financial Organization, and Housework. *Journal of Marriage and Family*, *81*(5), 1091–1109. https://doi.org/10.1111/jomf.12590

Ikhlas, S. (2022). Analisis Peran UKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan Dalam Perspektif Islam. *Ekopem Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *4*(4), 13–21. https://doi.org/10.32938/jep.v4i4.2744

Iltiham, M. F. (2020). Mekanisme Penentuan Margin Pembiayaan Murabahah Di Lembaga Keuangan Syariah. *Malia (Terakreditasi)*, *12*(1), 109–124. https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2386

Indrayanti, W., & Iskandar, D. D. (2020). Teori Perilaku Terencana Dan Minat Wirausaha Pemuda Di Kabupaten Tegal. *Asset Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *3*(1). https://doi.org/10.24269/asset.v3i1.2673

Irawan, P. L. T., Prilianti, K. R., & Melany. (2020). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Melalui Implementasi E-Commerce Di Kelurahan Tlogomas. *Jurnal Solma*, *9*(1), 33–44. https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4347

Ismail, A. (2022). Kontribusi Perempuan Tani Pegunungan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, *1*(3), 132. https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i3.39169

Istiqlaliyani, F. (2022). Ulama Perempuan Di Pesantren: Studi Tentang Kepemimpinan Nyai Hj. Masriyah Amva. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *8*(1), 104–109. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1670

Jelahut, F. E., Karlinah, S., & Novianti, E. (2021). Communication Style Organizasaun Lospalos Uan Ukani Members Student in Bandung. *Jurnal Aspikom*, *6*(2), 402. https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i2.904

Kamal, A. A., & Sukmawati, D. (2022). The Independence of Woman Entrepreneurs in the Digital Era. *Journal of Career and Entrepreneurship*, *1*(2), 24–32. https://doi.org/10.22219/jce.v1i2.22664

Kamaruddin, A. M., Adawiyah, R., Tsalis, K. N., & Abbas, A. (2024). Implementation of Maqāṣid Al-Syāriah in Empowering the Zakah Community Development Program. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, *13*(1), 174–185. https://doi.org/10.24090/jimrf.v13i1.11291

Kardoyo, K., Hadi, S., & Nurkhin, A. (2018). Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *24*(2), 655. https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335

Khairunnisa, H., & Setiawan, E. (2018). Pelatihan Keuangan Syariah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Cianjur. *Syukur (Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian Masyarakat)*, *1*(2), 105. https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is2pp105-114

Kuncoro, A., & Kadar, K. (2016). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Dan Peningkatan Sumberdaya Ekonomi Keluarga. *Buana Gender Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *1*(1), 45–54. https://doi.org/10.22515/bg.v1i1.67

Kurniawan, A., Tuwu, D., & Tanzil, T. (2022). Peran Keluarga Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Remaja Di Kelurahan Bone Lipu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Welvaart Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, *3*(1). https://doi.org/10.52423/welvaart.v3i1.27381

Layyinaturrobaniyah, L. (2019). Lembaga Keuangan Mikro Dan Pemberdayaan Perempuan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Sumedang. *Sosiohumaniora*, *21*(2). https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i2.19516

Lee, C.-W., & Huruta, A. D. (2022). Green Microfinance and Women's Empowerment: Why Does Financial Literacy Matter? *Sustainability*, *14*(5), 3130. https://doi.org/10.3390/su14053130

Lutfianah, M., & Herawati, N. (2023). Makna Etos Kerja Pada Perempuan Madura. *Motiva Jurnal Psikologi*, *6*(2), 154. https://doi.org/10.31293/mv.v6i2.6477

Maligalig, R., Demont, M., Umberger, W. J., & Peralta, A. (2019). Off-Farm Employment Increases Women's Empowerment: Evidence From Rice Farms in the Philippines. *Journal of Rural Studies*, *71*, 62–72. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2019.09.002

Manja, L. P., & Badjie, I. A. (2023). Does Household Welfare Change With Finance Access? The Case of Women and the Youth in the Gambia. *Review of Development Economics*, *29*(1), 64–104. https://doi.org/10.1111/rode.13053

Menungsa, A. S. (2023). Analisis Pemanfaatan Media Massa Dalam Penyebaran Pesan Pembangunan Pertanian (Studi Pada Kantor Badan Penyuluhan Pertanian (Bpp) Kabupaten Konawe). *Journal of Social and Economics Research*, *5*(1), 271–279. https://doi.org/10.54783/jser.v5i1.98

Moita, S., Monto, L. O., Kasim, S. S., & Sarmadan, S. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, *2*(2), 263–272. https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.253

Molina-López, M. M., Koller, M. R. T., Rubio-Andrés, M., & González-Pérez, S. (2021). Never Too Late to Learn: How Education Helps Female Entrepreneurs at Overcoming Barriers in the Digital Economy. *Sustainability*, *13*(19), 11037. https://doi.org/10.3390/su131911037

Momčilović, O., Ivanović, S., & Vukoja, M. (2023). The Influence of Motivation, Communication, and Education on the Development of Female Entrepreneurship. *International Review*, *1–2*, 13–21. https://doi.org/10.5937/intrev2302013m

Morched, S., & Jarboui, A. (2018). Does Female Entrepreneurship Add in Economic Growth? Evidence From Twenty-Five Countries. *J.o A.F.*, *9*(2), 20–35. https://doi.org/10.59051/joaf.v9i2.164

Muheramtohadi, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia. *Muqtasid Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *8*(1), 65. https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.65-77

Mukharom, M., Nuryanto, A. D., & Ula, K. A. E. (2024). Peran Lembaga Keuangan Sosial Syariah Di Indonesia Menuju Tranformasi Digital. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (Jimpa)*, *4*(1), 365–382. https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.335

Mustofa, R. H., & Oktaviana, F. L. (2023). Peran Dan Kontribusi Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Nelayan: Studi Kasus Di Waduk Cengklik Kabupaten Boyolali. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *17*(4), 2594. https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2353

Mutaqin, Z., Sahlani, S., Hidayat, D. A., Abdurrahman, A., & Febriyanti, R. (2024). Meniti Sukses Bersama: Optimalisasi Manajemen Pendidikan Perempuan Dalamumkm Di Kecamatan Kebon Pedas Sukabumi. *Blantika Multidisciplinary Journal*, *2*(3), 317–322. https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.109

Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *3*(1). https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618

Nagari, R. K., & Nindya, T. S. (2017). Tingkat Kecukupan Energi, Protein Dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-8 Tahun. *Amerta Nutrition*, *1*(3), 189. https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.6245

Naskur, N., Tubagus, E., & Kamaru, F. F. (2022). Pembagian Harta Warisan Secara Adat Pada Masyarakat Bolaang Mongondow. *Al-Mujtahid Journal of Islamic Family Law*, *2*(1), 1. https://doi.org/10.30984/ajifl.v2i1.1886

Nasution, A. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit. *Manajia*, *1*(2), 77–86. https://doi.org/10.58355/manajia.v1i2.12

Ningsih, S. S., & Mawardini, I. D. (2022). Analisis Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 2823–2835. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2501

Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, *12*(2), 203. https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481

Nurmagfirah, N., Idris, R., Suyitno, I., & Mana, R. (2021). Kontribusi Perempuan Buruh Tani Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Phinisi Integration Review*, *4*(2), 240. https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.21547

Ochtafiana, D. A., & Nizar, M. C. (2023). Bagaimana Menjaga Ketahanan Keluarga Dimasa Pandemi? Studi Buruh Terdampak Pemutusan Hubungan Kerja Di Kota Semarang. *Adhki Journal of Islamic Family Law*, *4*(2), 81–94. https://doi.org/10.37876/adhki.v4i2.99

Olu-Owolabi, F. E., Amoo, E. O., Oni, S., Oyeyemi, A. I., & Adejumo, G. O. (2020). Female-Dominated Informal Labour Sector and Family (In) Stability: The Interface Between Reproduction and Production. *Cogent Arts and Humanities*, *7*(1), 1788878. https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1788878

Paramita, M., & Zulkarnain, M. I. (2018). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Syarikah Jurnal Ekonomi Islam*, *4*(1). https://doi.org/10.30997/jsei.v4i1.1221

Perdana, F., & Herawati, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Melalui Program Literasi Kesehatan Dan Hibah Buku Di Desa Cintamulya Rw 05 Jatinangor. *Dharmakarya*, *7*(1). https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.14623

Perkasa, R. D., Purba, A. R., Alvina, D., & Aman, S. (2024). Peranan Koperasi Dalam Mendukung Permodalan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mestika). *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, *11*(2), 270–279. https://doi.org/10.32493/sekretarisskr.v11i2.42299

Permatasari, D. S. A. (2021). Aksesibilitas Kesehatan Maternal Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Information Systems for Public Health*, *6*(1), 18. https://doi.org/10.22146/jisph.52193

Permatasari, V. S., & Yuliana, L. (2021). Penerapan Regresi Logistik Biner Pada Status Kesejahteraan Rumah Tangga Di Provinsi Bali Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2021*(1), 497–506. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.943

Prami, A. A. I. N. D., & Widiastuti, N. P. E. (2023). Peran Perempuan Dan Kesetaraan Gender Pada Sektor Ekonomi Kreatif Di Desa Paksebali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *12*(1), 140–148. https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.54857

Pruett, M., Şeşen, H., Pandian, J. R. M., & Winter, G. (2018). Female Students: Afghanistan's New Entrepreneurs? *Jwee*, *1–2*, 40. https://doi.org/10.28934/jwee18.12.pp40-53

Puspitasari, D. C. (2015). Modal Sosial Perempuan Dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, *1*(2), 69. https://doi.org/10.22146/jps.v1i2.23445

Putra, G. M., Marsofiyati, M., & Suherdi. (2023). Analisis Motivasi Kerja Pegawai PPPK Pada Instansi X. *Jurnal Media Administrasi*, *8*(1), 91–102. https://doi.org/10.56444/jma.v8i1.521

Rahman, M. M., Khanam, R., & Nghiem, S. (2017). The Effects of Microfinance on Women's Empowerment: New Evidence From Bangladesh. *International Journal of Social Economics*, *44*(12), 1745–1757. https://doi.org/10.1108/ijse-02-2016-0070

Raihan, M. M. H., & Uddin, M. J. (2018). Creating Women's Capabilities Through Microcredit in Bangladesh. *Sri Lanka Journal of Social Sciences*, *41*(2), 111. https://doi.org/10.4038/sljss.v41i2.7698

Rajeswari, S. D., Seelaboyina, R., Kalyani, K. D., & Mamatha, B. (2021). Independent Women Being Compassionate Towards Corporate Commitment. *E3s Web of Conferences*, *309*, 01013. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202130901013

Ramadhan, Y. M. (2023). Peran UMKM Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Benefit*, *1*(2), 99–108. https://doi.org/10.37985/benefit.v1i2.334

Retnaningsih, D., & Larasati, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Metode Pendidikan Kesehatan Di Lingkungan Masyarakat. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 378–382. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1683

Retnaningsih, D., Winarti, R., Wulandari, P., Nika, N., & Riska, R. (2021). Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Peran Kader. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 889–895. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2673

Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P., & Putri, H. A. (2022). Islamic Boarding School Educational Values in Efforts to Realize Student Life Skills at University of Darussalam Gontor. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, *1*(2), 6–15. https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i2.18

Rohmanuddin, T. N., Sulistijono, S., Susanti, D., Abdul, F., Nurdiansyah, H., & Ramadhani, M. (2023). Upaya Sertifikasi Halal Produk Minuman Pada UMKM Untuk Mempermudah Kewirausahaan Mandiri. *Sewagati*, *7*(4), 507–514. https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i4.531

Romas, H. A., & Radyati, M. R. N. (2022). Evaluasi Dampak Program Inkubasi Bisnis Terhadap Pemberdayaan Perempuan. *JCS*, *1*(4), 777–795. https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.109

Rustina, R., & Suharnis, S. (2023). Partisipasi Perempuan Dalam Melakukan Penelitian Sosial Ekonomi Keluarga (Kajian Penelitian Fenomenologi Sosial). *Musawa Journal for Gender Studies*, *15*(2), 235–262. https://doi.org/10.24239/msw.v15i2.2906

Sanusi, D., Agustang, A., & Idkhan, A. M. (2022). Factors Affecting the Performance of State Civil Services in Makassar City Social Services Post Covid 19 Pandemic. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, *12*(1), 25. https://doi.org/10.26858/jiap.v12i1.30750

Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *4*(2), 1–189. https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952

Sari, D. P., & Rahayu, P. (2021). Pendidikan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Permas Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, *11*(3), 595–602. https://doi.org/10.32583/pskm.v11i3.1540

Sari, G. M., Sutrisna, M., & Fikhri, D. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Diare Di Daerah Rawan Banjir Kota Bengkulu. *Karya Kesehatan Siwalima*, *1*(2), 74–78. https://doi.org/10.54639/kks.v1i2.825

Savitri, N. A., & Putra, R. R. (2022). Sosialisasi Sistem Jaminan Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Sewagati*, *6*(2). https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i2.217

Sentana, K. A. R. S. (2018). Penyuluhan, Pemeriksaan THT Dan Pengobatan Gratis Dalam Pelayanan Kesehatan Dan Penelitian (Peniti) 2016 Di Desa Gegelang Karangasem Bali. *Buletin Udayana Mengabdi*, *17*(2), 40. https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i02.p07

Setiawan, W., & Saputri, P. L. (2022). Edukasi Akses Keuangan Bagi UMKM Batik Sultan Kota Semarang Melalui Pembiayaan Syariah. *Abdimasku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 451. https://doi.org/10.33633/ja.v5i3.666

Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, *19*(2), 115. https://doi.org/10.22146/jkap.7962

Sitaniapessy, D. A. (2024). Peran Perempuan GKS Jemaat Kaliuda Cabang Kuruwaki Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Usaha Pertanian Lahan Kering. *Mimbar Agribisnis Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *10*(2), 1720. https://doi.org/10.25157/ma.v10i2.13456

Sohrab, T., Idris, F., & Sulaiman, N. (2023). The Relationship Between Financial Inclusion and Women's Empowerment in Rural Bangladesh: The Moderating Effect of Agent Banking. *Environment and Social Psychology*, *9*(1). https://doi.org/10.54517/esp.v9i1.1955

Suaidah, S., & Arjun, D. (2023). Urgensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pengentasan Kemiskinan Dan Pengembangan Ekonomi Umat. *Reinforce Journal of Sharia Management*, *2*(1), 75–83. https://doi.org/10.21274/reinforce.v2i1.7416

Sujarot, S. (2024). Perempuan Single Parent Dan Kemandirian Ekonomi Di Gurabesi Jayapura Utara. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, *5*(1), 9–19. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i1.562

Sulistiyani, E., Wulan, T. D., Meutia, N. S., Magfira, D. B., Khusnah, H., Mardhotillah, R. R., Cahyati, D. P., Novita, N. R., & Enggriana, F. N. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Sistem Informasi Pencatatan Keuangan Untuk Digitalisasi UMKM Di Lingkungan RT 6 RW 6 Kelurahan Banyu Urip Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 210–217. https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1248

Susilowati, I., & Hakiem, F. N. (2020). Optimalisasi Peran Perempuan Sebagai Strategi Alternatif Kebijakan Publik Dalam Menekan Penyebaran Pandemi Covid-19. *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar I*, *7*(8), 723–736. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16551

Tambunan, T. S. (2023). Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas. *J.B.M*, *1*(2), 77–88. https://doi.org/10.51622/jbm.v1i2.1990

Tarmizi, J. K. A., Yope, S. A., Isma, A. A., Harviani, E., & Fitrawansyah. (2022). Praktik Bank Syariah Di Indonesia : Teori Dan Kenyataannya. *Jaeb*, *11*(2), 18–29. https://doi.org/10.33795/jaeb.v11i2.379

Taufiq, A., Anam, S., Hasbullah, H., Efendi, J., & Amar, S. S. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Peningkatan Pendapatan Kelompok Perempuan Usaha Mikro Di Desa Larangan Luar Kabupaten Pamekasan. *JLPPM*, *2*(2), 107–116. https://doi.org/10.61813/jlppm.v2i2.46

Taufiq, N. (2018). Sektor Informal Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Status Kemiskinan Rumah Tangga Di Indonesia. *Sosio Konsepsia*, *7*(1), 1–14. https://doi.org/10.33007/ska.v7i1.1148

Telaumbanua, M. M., & Nugraheni, M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, *4*(2). https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474

Uula, M. M., & Harahap, D. (2023). The Implementation of Maqasid Shariah in Economic Studies. *Journal of Islamic Economic Literatures*, *4*(1). https://doi.org/10.58968/jiel.v4i1.223

Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, *24*(1), 109. https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.11713

Wahyudi, R., & Pradana, H. A. (2023). Pemberdayaan UMKM Perempuan Indonesia Melalui Program Inkubasi Bisnis W20 Berbasis Digital Tahun 2022. *Pamarenda Public Administration and Government Journal*, *3*(1), 35. https://doi.org/10.52423/pamarenda.v3i1.41685

Wahyudin, A., & Utami, H. W. (2023). Peran Wanita Dalam Pengembangan Ekonomi di Daerah Perkotaan. *MFC*, *1*(1), 31–40. https://doi.org/10.61397/mfc.v1i1.16

Weiss, J., Anisimova, T., & Shirokova, G. (2019). The Translation of Entrepreneurial Intention Into Start-Up Behaviour: The Moderating Role of Regional Social Capital. *International Small Business Journal Researching Entrepreneurship*, *37*(5), 473–501. https://doi.org/10.1177/0266242619831170

Wida, S. S., Ridho, G. M., & Mustofa, S. (2023). Youtube Channel of Dars Arabi as a Media for the Spread of Arabic Language. *Language Literacy Journal of Linguistics Literature and Language Teaching*, *7*(1), 86–93. https://doi.org/10.30743/ll.v7i1.6357

Wijaya, I. A., Amarjupi, D. S., Shahirah, R. A., Rahayu, N., Pratama, A. W., Wardaningtri, Y., & Hadi, N. (2023). Peran Bank Syariah Dalam Penghimpunan Dan Distribusi Zakat Kepada Mustahik. *MJPM*, *1*(3), 607–613. https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.118

Wijayanti, N. (2020). Analisis Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Kerja Keras Dan Mandiri. *Journal of Islamic Education and Innovation*, *1*(2), 50. https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.3403

Winarsih, W., Adipurwa, A., Puspitasari, I., Harmono, G., & Astrada, F. (2024). Optimalisasi Tata Kelola Manajemen Pendidikan Bagi Perempuan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Studi Kasus Dalam Rangka Program Pemberdayaan Perempuan Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2wkss) Di Kecamatan Kebon Pedas Sukabumi". *Blantika Multidisciplinary Journal*, *2*(3), 281–286. https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.103

Yuli, S. B. C., & Sari, N. P. (2022). Pendampingan Kegiatan Wirausaha Makanan Kecil Berbasis Coklat Kreasi Sebagai Penunjang Ekonomi Keluarga. *Surya Abdimas*, *7*(1), 18–24. https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2262

Zakaria, J. (2024). Peran E-Commerce Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, *10*(1), 142. https://doi.org/10.35906/jep.v10i1.1927